



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Reshi Wahyuni, Nurlaili Fitri Gultom, Dewi Meidalima, Chuzaimah

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama

⁴Universitas IBA Palembang

*Corresponding Author : reshiwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung curahan waktu kerja, pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi sawah lebak, dan menganalisis dampak mekanisasi pertanian terhadap curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada lahan sawah lebak di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian menggunakan metode survei, dan metode penarikan contoh adalah metode acak sederhana. Data diolah secara tabulasi dan di analisis secara kuantitatif dilanjutkan dengan uji t dua sampel berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian curahan waktu kerja buruh tani wanita sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar 49,70 HOK per tahun dan sesudah mekanisasi pertanian menurun menjadi sebesar 16,08 HOK per tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata buruh tani wanita sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp. 3.454.333 per tahun dan pendapatan rata-rata sesudah adanya mekanisasi pertanian yaitu sebesar Rp. 1.043.667 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi di Desa Sungai Dua sesudah adanya mekanisasi pertanian yaitu sebesar Rp.2.410.666 per tahun. Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian.

Kata Kunci : Buruh Tani Wanita, Curahan Waktu Kerja, Pendapatan

The Impact of Agricultural Mechanization on the Income of Female Farm Labourers in Sungai Dua Village, Rambutan District Banyuasin Regency

ABSTRACT

This study aims Calculate the work out time, the income of female farm labourer on swamp rice fields, and to analyze the impact of agricultural mechanization to the work out time and income of female farm labourer on swamp rice field. The research method was used survey method and sampling method was a simple random sampling. The data were processed by tabulation and analyzed quantitatively by a paired sample t-test. The result showed that the work out time



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

of female farm labourer before agricultural mechanization was 49.70 HOK per year and after agricultural mechanization decreased to 16.08 HOK per year. Meanwhile, the average income of female farm labourer before agricultural mechanization was Rp. 3.454.333 per year and the average income after agricultural mechanization is Rp. 1.043.667,- per year. This showed that there was a decrease in the income of female farm labourer in rice fields in Sungai Dua Village after the mechanization of agriculture, which amounted to Rp. 2.410.666 per year. The results of the t test showed that there were differences in work out time and income of female farm labourer on rice field activities before and after agricultural mechanization.

Keywords: female farm, labourer, income, mechanization, work out time

PENDAHULUAN

Kedaulatan pangan menjadi tujuan utama pemerintah dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Parameter dari keberhasilan kedaulatan pangan adalah; terpenuhinya kebutuhan pangan hasil produksi dalam negeri, kebijakan pangan dapat diatur secara mandiri dan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian terlindungi dan kesejahteraannya terjamin. Sebagai upaya untuk mewujudkan kedaulatan pangan berbagai program kegiatan pembangunan pertanian diarahkan untuk peningkatan produksi beberapa komoditas pertanian yang didukung dengan keberpihakan kebijakan pemerintah terhadap masyarakat petani. Dengan kegiatan peningkatan produksi pertanian tersebut maka Direktorat Alat dan Mesin Pertanian, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian berkewajiban mendukung ketersediaan sarana pertanian terutama alat dan mesin pertanian, serta adanya pembinaan dan pengembangan pengelolaan alat dan mesin pertanian tersebut (Ditjen PSP, 2015).

Hadiutomo (2018) menyatakan bahwa mekanisasi pertanian menjadi tuntutan sekaligus menjadi kebutuhan dalam proses produksi dalam rangka peningkatan produktivitas dan kualitas pertanian. Proses tersebut meliputi kegiatan dari pra panen hingga pasca panen. Sarana dan prasarana produksi yang efektif diperlukan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas pertanian, Kebijakan pemerintah di bidang pertanian khususnya di lahan rawa lebak yang memerlukan pengelolaan lahan dengan waktu yang cepat dan tepat memerlukan adanya mekanisasi yang dimulai dari pengolahan tanah hingga pasca panen. kebijakan ini perlu didukung dengan adanya sarana produksi yang dapat terjangkau oleh petani, baik dari segi jumlah, waktu maupun harga dan peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi berbudidaya yang akhirnya petani akan dapat meningkatkan produksinya.

Seiring berkembangnya teknologi, proses penanaman padi berevolusi dari secara tradisional hingga penggunaan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang terus bertambah. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen maupun pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kuantitas maupun kualitas produksi (Muharram dan Masabar, 2017). Namun menurut Aldillah (2016) mekanisasi juga menimbulkan dampak yang tidak disukai yaitu menggeser tenaga kerja manusia dan ternak serta



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

kesenjangan pendapatan. Penerapan mekanisasi juga perlu berdampak terhadap peluang kerja perempuan. Mekanisasi membutuhkan biaya yang tinggi dalam pengadaan dan perawatan alat-alat, dimana sebagian alat memerlukan arus listrik yang besar.

Sejalan dengan penelitian Setiawan (2017) bahwa buruh tani wanita merupakan pihak yang paling dirugikan dengan adanya mekanisasi pertanian. Mekanisasi telah mengubah cara penyiangan, peneuaian padi sampai pengolahan akhir menjadi beras yang kesemuanya menyingkirkan perempuan petani dari proses produksi pertanian. Teknologi sangat sering dianggap sebagai marginalisasi buruh tani wanita dalam pertanian .

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi penyediaan pangan di Kabupaten Banyuasin dengan total luas panen 6.781 hektar dan produktivitas 3,95 ton per hektar. Sebagian besar penduduknya memperoleh pendapatan dari pertanian sawah lebak termasuk buruh tani wanita yang banyak terlibat pada beberapa kegiatan usahatani tersebut. Adapun rincian luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi di lahan sawah pada masing-masing desa di Kecamatan Rambutan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Luas lahan, Luas panen, Produktivitas dan Produksi di Kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin I Tahun 2017

No	Desa	Padi Sawah Lebak			
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
1.	Sungai Kedukan	540	529	4,1	2.168,9
2.	Sungai Pinang	884	867	4	3.468
3.	Sungai Dua	1.081	1.059	4	4.236
4.	Menten	300	294	3,9	1.146,6
5.	Pangkalan Gelebak	570	559	4,1	2.291,9
6.	Sako	1.084	1.061	4	4.244
7.	Gelebak Dalam	1.230	1.205	4,1	4.940,5
8.	Tanjung Marbu	88	86	3,8	326,8
9.	Rambutan	215	211	3,9	822,9
10.	Pulau Parang	127	124	3,9	483,6
11.	Tanjung Kerang	140	137	3,9	534,3
12.	Desa Baru	145	142	3,9	553,8
13.	Durian Gadis	170	167	3,8	634,6
14.	Parit	155	152	4	608
15.	Suka Pindah	-	-	-	-
16.	Plaju	-	-	-	-
17.	Tanah Lembak	170	127	3,9	651,3
18.	Siju	20	20	4	80
19.	Kebun Sahang	-	-	-	-
Jumlah		6.919	6.781	3,95	27.191,2

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rambutan, 2022



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan data pada Tabel 1 dilihat bahwa luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah lebak tertinggi di kecamatan ini ada di Desa Gelebak Dalam dengan rincian luas tanam 1.230 hektar, luas panen 559 hektar dengan produktivitas 4,1 ton per hektar dan produksi total 2.201,9 ton. Kemudian desa di posisi kedua adalah Desa Sako dengan luas tanam 1.084 hektar, luas panen 1.061 hektar, produktivitas 4 ton per hektar dan produksi 4.244 ton. Desa Sungai Dua menempati urutan ketiga dengan luas tanam 1.081 hektar, luas panen 1.059 hektar, produktivitas 4 ton dan produksi total 4.236 ton.

Petani di Desa Sungai telah menerapkan mekanisasi pertanian pada kegiatan usahatani padi mulai dari pengolahan lahan hingga proses pemanenan. Alat dan mesin yang digunakan antara lain *hand tractor*, *power treser*, *RMU*, *pedal treser*, *pompa air*, *combine harvester*, dll. Dengan ketersediaan mesin-mesin tersebut, maka banyak tenaga kerja yang tergantikan terutama tenaga buruh tani wanita. Hal ini tentunya akan berdampak pada menurunnya pendapatan buruh tani wanita di desa tersebut. Tujuan penelitian ini menghitung curahan waktu kerja buruh tani wanita, pendapatan pada usahatani padi sawah lebak dan menganalisis dampak mekanisasi pertanian terhadap curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada lahan sawah lebak di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kecamatan dimana masyarakatnya telah menerapkan mekanisasi pertanian pada usahatani padi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, untuk penarikan contoh yang digunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu diambil 30 sampel dari populasi buruh tani wanita yang ada di kecamatan tersebut. Data yang dikumpulkan dari lapangan terlebih dahulu dikelompokkan dan diolah secara tabulasi. Tujuan penelitian yang pertama yaitu menghitung curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi dapat dilakukan dengan rincian perhitungan yaitu:

Untuk menganalisis besarnya curahan tenaga kerja buruh wanita dalam usahatani maka dihitung lebih dahulu besarnya jam kerja (jam/hari) wanita tani dalam setiap kegiatan pengelolaan usahatani dari persiapan tanam hingga pasca panen. Kemudian jam kerja tersebut dikonversikan dalam HOK (Hari Orang Kerja) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Curahan TK} = \frac{\text{JK}}{8 \text{ Jam}} \times \text{JHK}$$

Keterangan :

Curahan TK	:	Curahan waktu kerja buruh tani wanita (HOK) pada setiap kegiatan
JK	:	Jam kerja buruh tani wanita (Jam/Hari)
JHK	:	Jumlah hari kerja buruh tani wanita (Hari)



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Untuk menghitung besarnya pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi lahan sawah lebak, dihitung dengan rumus :

$$\text{Pd.bt} = \text{CWK} \times \text{Ubt}$$

Keterangan :

Pd.bt = Pendapatan buruh tani wanita (Rp/tahun)
CWK = Curahan waktu kerja (HOK/tahun)
Ubt = Upah buruh tani (Rp/hari)

1. Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis dampak mekanisasi pertanian terhadap curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi sawah lebak dilakukan dengan analisis uji dua sampel berpasangan, yaitu *uji-t Paired Sample t test* yang akan digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan dimana dalam hal ini adalah curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita sebelum dan setelah adanya mekanisasi pertanian, pengolahan data dilakukan dengan aplikasi SPSS 22.00. Adapun rumus *uji-t Paired Sample t test* dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Pendapatan rata-rata sebelum mekanisasi
 X_2 = Pendapatan rata-rata sesudah mekanisasi
 S_1 = Simpangan baku sebelum mekanisasi
 S_2 = Simpangan baku sesudah mekanisasi
 S_1^2 = Varian sebelum mekanisasi
 S_2^2 = Varian sesudah mekanisasi
R = Korelasi antara 2 contoh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Buruh Tani Wanita

Responden yang diambil dalam penelitian di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ini berjumlah 30 orang. Adapun responden yang diambil adalah buruh tani wanita yang bekerja pada usahatani padi. Berdasarkan penelitian dilapangan di peroleh beberapa identitas responden meliputi umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Umur

Kisaran umur buruh tani wanita yang di ambil dalam penelitian di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 30 orang ini sangat beragam mulai dari 20 tahun sampai 70 tahun. Responden rata-rata berumur 47 tahun. Menurut BPS (2021), berdasarkan komposisi penduduk, penggolongan umur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok umur belum produktif berkisar 0-14 tahun, kelompok umur produktif berkisar umur 15-65 tahun dan umur diatas 65 dianggap sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif.

Secara ringkas, katagori umur petani contoh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Klasifikasi Umur Responden Buruh Tani Wanita
Di Desa Sungai Dua Tahun 2022

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30	2	6,67
2	31-40	4	13,33
3	41-50	12	40
4	51-60	10	33,33
5	61-70	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong dalam umur produktif yaitu umur 21-60 tahun sebanyak 28 orang atau 93,33 persen, sementara responden yang tidak lagi produktif tergolong umur > 61 tahun hanya ada 2 orang atau 6,67 persen dengan persentase sebesar 100 persen dari seluruh responden yang berjumlah 30 orang.

Pendidikan

Salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan suatu daerah adalah Pendidikan sebab akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Tingkat pendidikan responden di Desa Sungai Dua memiliki jenjang pendidikan yang sangat beragam, mulai dari tidak sekolah sampai dengan tingkat SMA. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi responden dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya pada usahatani padi serta tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan usahatannya dalam mengadopsi suatu teknologi seperti dalam penggunaan mesin-mesin pertanian. Adapun tingkat pendidikan responden di Desa Sungai Dua dapat di lihat pada Tabel 3.



**Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani
Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan
Kabupaten Banyuasin**

**Tabel 3.
Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sungai Dua Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat	3	10,00
2	SD	19	63,33
3	SMP	6	20,00
4	SMA	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tingkat Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang untuk mendapatkan kesuksesan atau keberhasilan dalam suatu kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil dari lapangan, tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini bervariasi mulai dari Tidak Tamat Sekolah Dasar (TTSD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 3 responden atau sebanyak 10 persen masih memiliki pendidikan rendah yaitu Tidak Tamat Sekolah Dasar, Tamat SD sebesar 63,33 persen atau sebanyak 19 orang. Sedangkan SMP sebanyak 6 orang atau sebesar 20 persen dan SMA sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67 persen.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan responden dalam penelitian ini berkisar antara 1- 6 orang. Adapun jumlah anggota keluarga responden di Desa Sungai Dua, dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.
Jumlah Anggota Keluarga Buruh Tani wanita di Desa Sungai Dua
Tahun 2022**

No	Jumlah Anggota Buruh Tani Wanita	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	14	46,67
2	3-4	14	46,67
3	5-6	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga responden di Desa Sungai Dua ini yaitu responden yang memiliki keluarga atau tanggungan antara 1-2 orang berjumlah 14 orang atau sebesar 46,67persen, sedangkan yang memiliki keluarga atau tanggungan 3-4 orang berjumlah 14 orang dengan



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

persentase sebesar 66,67 persen dan yang memiliki keluarga atau tanggungan 5-6 berjumlah 2 orang atau sebanyak 6,66 persen dari seluruh responden buruh tani wanita yang berjumlah 30 orang.

Identifikasi Pekerjaan Buruh Tani Wanita pada Usahatani Padi Sawah Lebak Sebelum dan Sesudah adanya Mekanisasi Pertanian

Pada kegiatan usahatani padi di Desa Sungai Dua, buruh tani terlibat langsung dalam beberapa tahapan kegiatan usahatani yaitu pada saat penanaman, pemeliharaan/penyiangan lahan dan pada saat panen. Adapun identifikasi pekerjaan yang dilakukan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5.
Identifikasi Pekerjaan yang dilakukan Buruh Tani Wanita pada Usahatani Padi Sawah Lebak di Desa Sungai Dua Tahun 2022

No	Kegiatan Usahatani	Sebelum Mekanisasi	Sesudah Mekanisasi
1.	Pengolahan lahan	-	-
2.	Penanaman	√	√
3.	Pemeliharaan lahan/Penyiangan	√	√
4.	Panen	√	-

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebelum adanya mekanisasi pertanian terutama penggunaan mesin panen (*combine harvester*) buruh tani wanita masih terlibat secara langsung dalam kegiatan pemanenan padi namun sesudah adanya mekanisasi pertanian buruh tani wanita kehilangan pekerjaannya sebagai buruh panen padi.

Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Setelah Adanya Mekanisasi Pertanian

Wanita tani memiliki peran ganda yang sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usahatani dan berpotensi untuk meningkatkan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan (Elizabeth, 2008).

Buruh tani wanita biasanya bekerja dikarenakan faktor ekonomi, buruh tani wanita tersebut ingin membantu mencari penghasilan dari bekerja sebagai buruh di lahan pertanian. Buruh tani wanita pada dasarnya dalam hal ini memiliki dua kedudukan yaitu bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya. Buruh tani wanita memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk merawat anak dan suami serta mengurus rumah dan dikarenakan perekonomian buruh tani wanita membantu mencari nafkah tambahan (Harahap dkk, 2016).

Dalam keluarga terdapat faktor intern dan faktor ekstern yang mendorong buruh tani wanita melaksanakan dua peran sekaligus. Adapun faktor internnya yaitu penghasilan dari suami belum memenuhi kebutuhan rutin per hari, jumlah tanggungan dan pengeluaran yang tidak seimbang, sedangkan faktor eksternnya



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

adalah terdapat kawasan lahan pertanian yang banyak di sekitar tempat tinggalnya dan membutuhkan tenaga buruh tani wanita dan rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya keterampilan sehingga tidak ada ruang untuk bekerja dibidang lain (Suparman, 2017). Para wanita yang ikut bekerja sebagai, mereka tidak melupakan tugas dan tanggung jawab seperti mengatur dan mengurus rumah tangga, memasak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya (BPS, 2010). Keputusan rumahtangga petani dalam berproduksi akan ditentukan curahan waktu kerja rumahtangga petani di dalam usahatani. Curahan waktu kerja rumahtangga petani akan menentukan pendapatan rumahtangga petani.

Curahan waktu Kerja Buruh Tani Wanita

Usahatani padi di Desa Sungai Dua diusahakan sekali dalam setahun karena kondisi sebagian besar lahan yang selalu tergenang hampir sepanjang tahun. Pada penelitian ini waktu kerja buruh tani wanita dicurahkan pada tiga langkah budidaya mulai dari kegiatan penanaman, pemeliharaan lahan/penyiangan dan pemanenan. Untuk kegiatan penanaman dan penyiangan rumput biasanya dilakukan dari jam 7.00-12.00 wib dengan upah sebesar Rp. 50.000 sedangkan pada kegiatan panen jam kerja mulai dari jam 7.00 -12.00 wib. Rata-rata curahan waktu kerja wanita buruh tani disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Curahan Waktu Kerja rata-rata Buruh Tani Wanita Sebelum dan Setelah adanya Mekanisasi Pertanian di Desa Sungai Dua Tahun 2022

No	Sebelum Adanya Mekanisasi Pertanian		Sesudah Adanya Mekanisasi Pertanian	
	Jenis Pekerjaan	Jumlah Curahan Waktu Kerja (HOK/tahun)	Jenis Pekerjaan	Jumlah Curahan waktu Kerja (HOK/tahun)
1.	Penanaman	10,97	Penanaman	6,59
2.	Pemeliharaan /Penyiangan	13,55	Pemeliharaan /Penyiangan	9,48
3.	Pemanenan	25,16	Pemanenan	0
	Jumlah	49,70		16,08

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa curahan waktu kerja buruh tani wanita rata-rata untuk kegiatan buruh tani padi sawah sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar 49,70 HOK/tahun, dimana buruh tani wanita mencurahkan paling banyak waktu pada saat pemanenan karena kegiatan ini harus segera dilaksanakan untuk memaksimalkan hasil produksi. Hal ini menyebabkan petani mengerahkan lebih banyak tenaga kerja dalam proses ini. Namun setelah adanya mekanisasi pertanian terutama penggunaan mesin panen (*combine harvester*) maka curahan waktu kerja buruh tani wanita menurun menjadi sebesar 16,08 HOK/tahun. Selain itu untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaan/penyiangan juga terjadi penurunan curahan waktu kerja buruh tani wanita karena ada beberapa petani yang sudah mulai menggunakan transplanter untuk penanaman padi. Selain itu, beberapa buruh tani wanita mulai beralih kegiatan yaitu menjadi buruh di kebun sawit yang berada di sekitar desa tersebut. Berdasarkan penelitian Purwantini dan Bastuti (2018) bahwa sebagian buruh tani tergantikan posisinya karena penggunaan mesin panen yang berdampak terhadap perubahan kelembagaan usahatani padi, khususnya kelembagaan penguasaan



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

lahan dan tenaga kerja (sistem pengupahan). Kondisi tersebut terlihat dari berkurangnya penyakapan lahan, system ceblokan dan bagian bawon tenaga kerja. Penelitian Fitri (2021) menyatakan bahwa dampak dari penggunaan mesin panen (combine harvester) adalah secara sosial menggantikan waktu kerja buruh panen power thresher, berkurangnya kesempatan kerja buruh panen dan penurunan pendapatan bawon dari petani lahan sempit.

Pendapatan Rata-rata Buruh Tani Wanita pada Usahatani Padi

Buruh tani wanita sangatlah berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga, kontribusi pendapatan yang diperoleh oleh para buruh tani wanita digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan dan sandang, pemenuhan biaya Pendidikan anak-anaknya, pemenuhan kebutuhan sosial budaya serta pemenuhan kebetuhan kesehatan keluarganya. Sehingga dapat dikatakan bahwa memang pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani wanita adalah untuk memenuhi ekonomi keluarganya (Intan dan Meliza, 2021).

Pendapatan buruh tani wanita berasal dari upah kerja pada usahatani padi sawah milik orang lain mulai dari tahap kegiatan penanaman, pemeliharaan lahan/penyiangan dan pemanenan dalam satu kali musim tanam. Untuk kegiatan penanaman dan pemeliharaan lahan (penyiangan rumput) biasanya dilakukan pembayaran dengan uang tunai, untuk kegiatan pemanenan sebagian besar buruh tani wanita dibayar dengan sistem bagi hasil (bawon)

Tabel 7.
Pendapatan rata-rata Buruh Tani Wanita pada Usahatani padi Sebelum dan Sesudah adanya Mekanisasi Pertanian Tahun 2022

No	Sebelum Adanya Mekanisasi Pertanian		Sesudah Adanya Mekanisasi Pertanian	
	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pendapatan (Rp/tahun)	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pendapatan (Rp/tahun)
1.	Penanaman	750.000	Penanaman	455.333
2.	Pemeliharaan /Penyiangan	942.000	Pemeliharaan /Penyiangan	588.333
3.	Pemanenan	1.761.667	Pemanenan	0
Jumlah		3.454.333	1.043.667	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan pendapatan rata-rata buruh tani wanita untuk kegiatan buruh tani padi sawah sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp.3.454.333 dimana buruh tani wanita mendapatkan upah paling besar pada saat kegiatan pemanenan. Adapun rata-rata upah buruh tani wanita adalah sebesar Rp. 70.000 - Rp. 75.000 dengan curahan waktu kerja sebesar 8 – 9 jam per hari. Pendapatan rata-rata buruh tani wanita menurun drastis sesudah adanya mekanisasi pertanian terutama penggunaan mesin panen (*combine harvester*) yaitu sebesar Rp. 1.043.667 per tahun. Sejalan dengan penelitian Ladiansari (2022) bahwa akibat adanya penggunaan mesin panen di Desa Selante Kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola kerja buruh tani wanita pada beberapa kegiatan yaitu perubahan jam kerja, jenis pekerjaan dan sistem kerja. Perubahan ini membawa penurunan jumlah pendapatan, sehingga buruh tani wanita harus mengatur pola pengeluaran dan konsumsi.



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

Selanjutnya dilakukan uji dua sampel berpasangan, yaitu *uji-t Paired Sample t test* yang akan digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan dimana dalam hal ini adalah curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita padi sebelum adanya mekanisasi dan setelah adanya mekanisasi pertanian. Hasil pengolahan data dengan program SPSS 26.00 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji-t Perbedaan Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Buruh Tani Wanita pada Usahatani padi Sebelum dan Sesudah adanya Mekanisasi Pertanian Tahun 2022

No	Keterangan	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Mean
1	Curahan waktu kerja buruh tani wanita sebelum dan setelah mekanisasi pertanian	10,067	2,045	33,642
2	Pendapatan buruh tani wanita sebelum dan setelah adanya mekanisasi pertanian	10,95	2,045	2.410.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk perbedaan curahan waktu kerja buruh tani wanita adalah sebesar 10,067 nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t-tabel $(0,05;29) = 2,045$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi di Desa Sungai Dua sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian. Kemudian nilai t-hitung untuk perbedaan pendapatan buruh tani wanita adalah sebesar 10,95 bila dibandingkan t-tabel $(0,05;29) = 2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan buruh tani wanita antara sebelum dan sesudah penerapan mekanisasi pertanian. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh buruh tani wanita pada usahatani padi sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp. 3.454.333 per tahun dan sesudah mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp.1.043.667 per tahun yang menunjukkan penurunan pendapatan buruh tani wanita pada usahatani padi di Desa Sungai Dua sesudah adanya mekanisasi pertanian yaitu sebesar Rp.2.410.666 per tahun.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian yaitu curahan waktu kerja buruh tani wanita rata-rata untuk kegiatan buruh tani padi sawah sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar 49,70 HOK per tahun. Namun setelah adanya mekanisasi pertanian terutama penggunaan mesin panen (*combine harvester*) maka curahan waktu kerja buruh tani wanita menurun menjadi sebesar 16,08 HOK per tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata buruh tani wanita sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp.3.454.333 dan



Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

pendapatan rata-rata buruh tani wanita menurun setelah adanya mekanisasi pertanian yaitu penggunaan mesin panen (*combine harvester*) yaitu sebesar Rp. 1.043.667- per tahun. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, LLDIKTI II atas Hibah yang diberikan dengan nomor kontrak 1378/LL2/PG/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R. (2016). Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan Di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi.34(2): 163-177.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rambutan. 2022. Laporan Penyuluh Pertanian. Banyuasin : BPP Kecamatan Rambutan.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Indonesia. Jakarta: Biro Pusat Statistik
- Ditjen PSP. (2015). Pedoman Pelaksanaan dan Penyaluran Alat Mesin Pertanian TA. Jakarta: Ditjen PSP.
- Elizabeth, R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan di Pedesaan. Jurnal Litbang Pertanian.Vol 3 (1) : 59-68
- Fitri, V. (2021). Dampak Combine Harvester Terhadap Peralihan Jenis Pekerjaan Buruh Tani (Studi Kasus di kelurahan Tamarunang, Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hadiutomo, K. (2018). Mekanisasi Pertanian. IPB Press. Bogor
- Harahap, I, P, A., Rosnita, & Yulida, R. (2016). Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Jom Faperta, 2(1), 1–10.
- Intan, C dan Meliza Richa. (2021). Kehidupan Buruh Tani Perempuan dalam Membantu Perekonomian Rumah Tangga. Aceh Anthropological Journal. Vol 5 (1) : 83-90.
- Ladiansari, S. (2022). Studi Tentang Penggunaan Mesin Combine Harvester Terhadap Perubahan Pola Kerja Buruh Tani Perempuan Di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Muharram dan Masbar. (2018). Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 3 (3) : 350-358.
- Purwantini, TB dan Susilowati, SH. (2018). Dampak Penggunaan Alat Mesin Panen Terhadap Kelembagaan Usahatani Padi. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 16 (1) : 73-88.
- Suparman.(2017). Peran Ganda Istri Petani Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jurnal Pendidikan Vol 1(2):104–114.

